

**ANALISIS PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DALAM MEMBANGUN
KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA PADA SISWA KELAS IV SDN LABANG
KABUPATEN BANGKALAN**

Argatya Abid Nur Fadhlurrahman¹, Aris Muyessaroh,²
Nabila Putri Rania³, Asri Istiqomaturrobiah⁴, Danu Pratama Putra⁶,
Ahmad Sudi Pratikno⁶

^{1,2,3,4,5,6}PGSD FKIP Universitas Trunojoyo Madura

¹argatyaabid@gmail.com, ²ariismyh@gmail.com,
³nabilaputrirania1717@gmail.com, ⁴asriistiqomah80@gmail.com,
⁵danupratamadano@gmail.com, ⁶ahmad.pratikno@trunojoyo.ac.id

ABSTRACT

This research aims to describe students' literacy level in Indonesian language learning. The research method used was descriptive qualitative research. The research subjects included fourth grade students and teachers. The population of this study was 34 students with 17 male students and 17 female students in grade IV. Data collection techniques used observation, questionnaires, and interviews, while the research instruments used observation sheets, questionnaire sheets, and interview sheets. The results of this study were that there were 6 students who could read fluently, 26 students who could read but not fluently, and 2 students could not read.

Keywords: *reading literacy, indonesian language learning, elementary school*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat literasi membaca siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian meliputi siswa dan guru kelas IV SDN Labang Bangkalan. Teknik sampling yang digunakan yakni sampling jenuh dengan melibatkan 34 siswa kelas yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, dan wawancara, sedangkan instrumen penelitian menggunakan lembar observasi, lembar angket, dan lembar wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 6 siswa yang lancar membaca, 26 siswa yang bisa membaca hanya saja belum lancar, dan 2 siswa belum bisa membaca.

Kata Kunci: literasi membaca, pembelajaran bahasa indonesia, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Program for International Student Assessment (PISA) adalah inisiatif dari Organisasi untuk Kerjasama Ekonomi dan Pembangunan. Menurut statistik PISA 2022, skor literasi membaca Indonesia 12 poin lebih rendah dari hasil PISA 2018. Temuan ini juga memperjelas defisit 117 poin siswa Indonesia dari rata-rata tingkat melek huruf di seluruh dunia. Sayangnya, hanya 25,46% siswa Indonesia yang memenuhi persyaratan minimum PISA untuk kemampuan membaca (OECD, 2023).

Pendidikan adalah Upaya untuk membekali peserta didik agar dapat berperan aktif semasa hidupnya di masyarakat. Dalam Pendidikan seseorang akan menemukan apa yang sebelumnya belum ditemukan, dan akan mengerti yang sebelumnya belum dimengerti. Pendidikan adalah usaha untuk dapat menumbuhkan serta mengembangkan bakat seta potensi yang telah dimiliki sejak lahir sesuai dengan nilai yang ada dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan peserta didik dalam mengerjakan tugasnya baik secara mandiri dan berkelompok dan

melaksanakan tanggung jawabnya. (Ujud et al., 2023).

pendidikan merupakan langkah krusial dalam menciptakan generasi warga negara yang berkualitas unggul, karena mereka yang akan mewariskan nilai luhur bangsa. Dalam Pendidikan selalu melalui proses belajar, mengajar, sebab hal itu mewujudkan suatu tujuan pembelajaran (Anisa et al., 2021). Seperti yang ditunjukkan oleh beberapa kompetensi dasar, pengajaran bahasa Indonesia diperlukan dan telah ada sejak sekolah dasar (Hasanudin, 2015). Empat keterampilan bahasa yang membentuk kompetensi dasar adalah berbicara, menulis, mendengarkan, dan membaca. Semua tingkat pendidikan membutuhkan pemahaman bacaan yang mahir. Sejak kelas satu sekolah dasar, mereka telah diajari bakat membaca ini. Menurut (Sparapani & Connor, 2018), anak-anak kecil dapat memperoleh manfaat dari instruksi membaca ketika mereka mulai terlibat dengan orang lain dan membangun keterampilan komunikasi sosial.

Menurut Kridalaksana dalam Pratiwi (2017), bahasa adalah sistem simbol suara yang sewenang-wenang

yang digunakan orang-orang dalam kelompok sosial untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan mengidentifikasi diri. Ada empat keterampilan bahasa yang harus dipelajari ketika belajar bahasa Indonesia: berbicara, mendengarkan, menulis, dan membaca.. Salah satu keterampilan penting ini adalah membaca. Membaca sangat esensial dalam kehidupan karena memungkinkan untuk mendapatkan informasi dari teks yang dibaca dan mendukung proses pembelajarannya. Membaca adalah kegiatan mencari berbagai informasi dalam tulisan dan memahami isi bacaan baik secara lisan maupun dalam hati (Dalman, 2017: 5).

Tanpa sadar, membaca mendorong diri sendiri untuk mampu melakukan semua hal dan membuat kita memiliki sebuah keterampilan. Sanjaya (2006: 3) dalam (Anisa et al., 2021) menyatakan “dalam proses Pendidikan guru adalah pengaruh terbesar”. (Safitri & Dafit, 2021) berpendapat bahwa guru merupakan seorang yang memiliki pekerjaan untuk mendidik, mengajar dan mengarahkan siswa yang belum memiliki banyak pengetahuan menjadi kaya akan ilmu baru. Guru dapat

dikatakan profesional jika berhasil mendidik, mengajar, mengarahkan dan memberikan evaluasi terhadap siswa. Bukan hanya hal itu, guru memiliki peran penting lainnya dalam bidang Pendidikan (Safitri & Dafit, 2021).

Hal ini menjadi dasar bahwa kunci untuk menuju keberhasilan tercapainya tujuan Pendidikan adalah pada seorang guru. Guru memiliki peran besar dalam mempengaruhi siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca. Siswa yang kurang mampu dalam membaca memerlukan peran guru untuk mencapainya. Sebagaimana, guru merupakan pengaruh terbesar dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. tetapi bukan hanya guru yang memiliki peran untuk mencapai hal tersebut, orang tua juga memiliki peran rumah agar siswa dapat memiliki kemampuan membaca. Sejak awal siswa seharusnya dikenalkan dengan huruf terlebih dahulu agar mereka tidak mengalami kesulitan dalam membaca.

Kurangnya peran orang tua dalam hal tersebut membuat guru lebih diharapkan bisa berhasil mendidik siswa mencapai banyak hal. Padahal peran guru dan orang tua

harus berjalan bersama. Sejalan dengan berkembangnya teknologi siswa lebih tertarik dengan HP sehingga hal tersebut menjadi salah satu penyebab rendahnya literasi kemampuan membaca siswa. dalam sebuah penelitian mengungkapkan bahwa pulsa menjadi hal yang lebih penting bagi siswa jika dibandingkan dengan membaca dan mengoleksi buku. Pernyataan ini didukung oleh penelitian sebelumnya, menurut (Siregar et al., 2023) yang menyatakan bahwa dampak penggunaan gadget yang berlebihan terhadap anak bisa memberikan dampak negatif karena seharusnya anak se usia sekolah lebih banyak melakukan kegiatan positif di sekolah, maka dari itu peran orang tua sangat penting untuk mengawasi atau memberi batasan pada anak di dalam menggunakan gadget. Budaya membaca belum tertanam pada diri siswa. Kegiatan membaca hanya biasa dilakukan saat siswa dituntut menyelesaikan tugas sekolah. Hanya Sebagian siswa yang memiliki keinginan membaca untuk memperoleh pengetahuan yang lebih luas. Keadaan tersebut yang menjadi parameter bahwa minat baca di Indonesia masih dikatakan rendah

(Sukma, 2021). Dengan menghadapi rendahnya minat baca di Indonesia kita harus mengupayakan cara untuk menarik minat membaca siswa dengan membentuk lingkungan kaya literasi seperti, pembuatan pojok baca yang bertujuan untuk memberikan tempat yang nyaman untuk membaca, menyediakan teks untuk dicetak menjadi hiasan dinding yang bertujuan untuk memberikan bahan bacaan yang dapat dibaca oleh siswa. Cara ini dilakukan agar menumbuhkan minat membaca siswa dan menyediakan lingkungan belajar yang kaya akan literasi yang menyenangkan (Hamid, 2016) dalam (Khusna et al., 2022).

Dalam meningkatkan minat membaca siswa, Pendidikan harus memperhatikan proses literasi yang menarik bagi siswa. Inisiatif dari pihak sekolah juga menjadi pendukung untuk mencapai tujuan tersebut. Literasi dapat digunakan selama jangka Panjang dan hal ini dapat mengubah sekolah menjadi lingkungan belajar menyenangkan dan ramah anak. Literasi dipandang penting karena memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap Pendidikan sehingga dapat mencetak generasi penerus bangsa yang

membanggakan negara. Dan Indonesia mengubah kedudukannya yang sebelumnya menjadi negara terendah ke 3 dalam membaca menjadi negara gemar membaca. Secara tradisional literasi memiliki definisi kemampuan membaca dan menulis. Bukan hanya hal itu siswa dapat berkomunikasi sesuai dengan pemahaman literasi. membaca bisa dengan berlatih pemahaman bacaan dengan sangat hati-hati untuk mempertajam kemampuan membaca kritis mereka dan mendapatkan pemahaman rinci tentang apa yang mereka baca. Oleh karena itu siswa harus memiliki dan mahir dalam membaca.

Dorongan untuk melek huruf dimulai Kementerian Kebudayaan dan Pendidikan. (Hartati, 2017) mendefinisikan literasi sebagai kata umum yang digunakan untuk mengkarakterisasi seperangkat keterampilan dan kemampuan yang diperlukan bagi seorang individu untuk memahami, menganalisis, dan menerapkan informasi yang diberikan dalam berbagai konteks. Jika sekolah menawarkan suasana pengasuhan dan berbagai bahan bacaan untuk menarik minat baca siswa, literasi dapat dicapai (Khusna et al., 2022).

Dalam memahami makna literasi dipengaruhi oleh penelitian dan juga pengalaman. Secara umum literasi merupakan gabungan beberapa keterampilan terutama keterampilan kognitif membaca dan menulis yang terhindar dari kerangka dan keterampilan diperoleh dan dari siapa memperolehnya. Membaca dan menulis yaitu sama-sama sebagai keahlian berbahasa dan tulis (Madeamin, 2016). Oleh karena itu, literasi secara alami berkaitan erat dengan kehidupan siswa: di rumah, di sekolah, dan di masyarakat. Sehingga literasi dapat dimanfaatkan untuk menumbuhkan akhlak mulia. Karena literasi penting bagi siswa dan masyarakat Indonesia maka dari itu peneliti berinisiatif untuk meneliti lebih lanjut tentang literasi. Peneliti mengambil subjek secara khusus di kelas IV B SDN Labang, Bangkalan. Peneliti melakukan penelitian dengan teknik pengumpulan data diantaranya, wawancara, observasi, angket dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kepada guru kelas IV B pada tanggal 22 maret 2024 di SDN Labang mengenai literasi membaca siswa, diperoleh informasi bahwa literasi membaca pada kelas tersebut

masih kurang maksimal. Dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia tidak efektif karena para peserta didik masih terbawa suasana daring dari dua tahun yang lalu, beberapa peserta didik masih belum bisa membaca dan masih terbata-bata saat membaca. Maka dari itu guru memberikan solusi untuk mengajarkan les privat gratis kepada peserta didik yang belum lancar membaca. Oleh karena itu, peneliti menganggap penelitian ini perlu dibuat sebagai bahan acuan supaya pembaca mengetahui pentingnya literasi membaca.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Metode kualitatif bersifat deskriptif dan lebih tertuju pada proses dan makna. Tujuan dari Dengan menggunakan interaksi sosial, persepsi individu dan kelompok, dan sikap, teknik kualitatif menganalisis dan menggambarkan peristiwa atau objek studi (Sugiyono, 2016).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan

deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah suatu penelitian yang menetapkan fakta-fakta dengan interpretasi yang tepat untuk mengidentifikasi fenomena dan menggambarkan secara akurat ciri-ciri dari berbagai fenomena, kelompok atau individu yang terjadi. Penelitian ini berfokus pada analisis peran pembelajaran bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas IV SDN Labang Kabupaten Bangkalan

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan cara wawancara, observasi, angket dan dokumentasi. Tahapan yang tidak boleh dilewatkan dalam penelitian adalah kegiatan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data tersebut menggunakan suatu teknik sesuai dengan data yang ingin diperoleh. Sumber data ada dua jenis yaitu data primer berasal langsung dari lapangan dan data sekunder yang berasal dari pihak lain.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peneliti melakukan observasi pada siswa kelas IV SDN Labang pada hari Jumat tanggal 23 Maret 2024 yang terdiri dari 34 siswa. Hasil yang didapat oleh peneliti adalah

penerapan literasi pada siswa kelas IV SDN Labang masih tergolong tinggi. Selain karena tidak ada pembiasaan secara khusus juga tidak tersedianya ruang baca untuk siswa. Penting bagi guru untuk mulai menanamkan dan membiasakan siswa untuk literasi.

Menurut Budiharto et al. (2018), literasi adalah kapasitas untuk memperoleh, memahami, dan menerapkan informasi melalui kegiatan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan. Mendapatkan lebih banyak wawasan dan pemahaman melalui membaca sangat penting, terutama generasi muda, yang menjadi semakin tidak terbiasa menggunakannya. Keterampilan berpikir kritis sangat penting, dan pemahaman tentang apa pun mulai dari media cetak hingga digital adalah bagian dari literasi yang diperlukan di sini. Selain itu, penerapan literasi tentu dapat membuka peluang untuk menambah wawasan bagi siswa.

Literasi sangat penting bagi siswa sekolah dasar karena memiliki beberapa tujuan yang signifikan. Pertama, literasi membantu siswa menjadi lebih mahir dalam berpikir kritis dan analitis. serta untuk memahami informasi yang diterima

dengan lebih baik. Kedua, literasi memungkinkan siswa untuk berkomunikasi lebih efektif melalui pembahasan dan percakapan. Ketiga, literasi membantu siswa untuk menganalisis informasi yang diterima dan untuk memahami hubungan antara berbagai ide dan konsep. Keempat, literasi memungkinkan siswa untuk berkreasi dan mengembangkan gagasan dan ide mereka sendiri. Kelima, literasi membantu siswa beradaptasi dengan perubahan dan memahami berbagai situasi di lingkungan mereka (Simamora et al., 2023).

Hasil Wawancara



Gambar 1 wawancara

Berdasarkan hasil wawancara kepada wali kelas IV bapak Abdul Ghafur, S.Pd. SD pada tanggal 27 Mei 2024 di SDN Labang, Bangkalan. Narasumber menyampaikan bahwa budaya dan pembiasaan literasi di

SDN Labang mulai terkikis bahkan hampir tidak ada. Hal itu disebabkan kurangnya penekanan dari awal kepada siswa, sehingga siswa tidak terbiasa.

Berbicara tentang pembelajaran literasi, bahwa salah satu tujuan pembelajaran literasi untuk mendorong siswa dalam memahami dan memahami cara untuk menulis, membaca, dan mengeja termasuk di dalamnya kemampuan untuk mengolah tata bahasa dan sintaksis (Axford, 2009:9). Tujuan ini sangat selaras dengan tujuan pembelajaran belajar bahasa Indonesia, yaitu agar siswa dapat membaca dan menulis teks dalam berbagai format. Siswa harus mampu memahami dan mengidentifikasi komponen, isi, dan struktur linguistik teks untuk menunjukkan pemahaman bacaan..

Hasil Angket

Tabel 1 Hasil Angket

Jumlah siswa	Kategori	Presentase
26	Baik	76,5%
6	Cukup	17,6%
2	Kurang	5,9%

Sumber: setelah observasi

Berdasarkan hasil angket pada tabel 1.1 tersebut dapat diketahui bahwa dari 34 siswa hanya terdapat 6 siswa yang terkategori lancar membaca, kemudian 26 siswa

terkategori bisa membaca hanya saja mereka belum lancar untuk membaca dan terdapat 2 siswa yang belum bisa membaca. Diketahui dari data yang telah terlampir bahwa dalam kelas IV SDN Labang Kabupaten Bangkalan bahwa tingkat literasi dan kemampuan membaca dari kelas IV tergolong cukup tinggi.

Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini menghasilkan beberapa temuan. Temuan pertama menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa kelas IV SDN Labang, Kabupaten Bangkalan, relatif tinggi, dengan 26 siswa mampu membaca. Namun, dua siswa tidak dapat membaca, kemungkinan karena kurangnya latihan siswa dengan latihan melek huruf. Motivasi siswa memiliki dampak yang lebih besar pada kemampuan membaca dan kurangnya minat mereka (Elendiana, 2020; Mardika, 2019). Agar siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca dan membentuk kebiasaan membaca, guru harus mampu menginspirasi dan mendorong siswanya (Prasetyaningrum, 2019; Ruzain et al., 2023). Temuan terakhir berkaitan dengan unsur-unsur yang memfasilitasi atau menghambat penerapan pembelajaran.

Faktor pendukung

1. Guru di sekolah sangat mendukung dengan adanya pelaksanaan literasi, adanya alokasi waktu setiap paginya sebelum pembelajaran.
2. Menggunakan sudut baca adalah praktik yang harus dilakukan di setiap kelas. Setiap kelas memiliki perpustakaan kecil atau sudut baca. Sudut baca sudah ada di setiap ruang kelas di sekolah sebagai hasil dari kegiatan ini dilaksanakan di sana. Dukungan orang tua juga penting dalam implementasi sudut baca ini. Bahan bacaan disiapkan dengan bantuan dari orang tua dan ditempatkan di sudut kelas.. Pojok baca ini berfungsi untuk menjadi bantuan sarana dalam mendekatkan siswa dalam pembelajaran.

Faktor Penghambat

1. Kurangnya sarana dan pra sarana yang ada disekolah, seperti tidak adanya perpustakaan sekolah, jadi siswa hanya dapat membaca buku di pojok baca yang berada di dalam kelas
2. Kurangnya dukungan dari orang tua untuk mendorong anaknya dalam belajar dirumah

D. Kesimpulan

Dari penelitian yang diperoleh oleh peneliti dengan judul “Analisis Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Membangun Kemampuan Literasi Membaca Pada Siswa Kelas Iv Sdn Labang Kabupaten Bangkalan” diperoleh bahwa;

1. Kelas yang diteliti termasuk kedalam kelas yang tergolong tinggi tingkat literasi membacanya
2. Hanya terdapat 2 siswa yang digolongkan tidak bisa membaca setelah dilakukan pembagian lembar angket kepada siswa
3. Siswa masih terbawa suasana pembelajaran daring yang dilakukan pada saat pandemic.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, A. R., Ipungkartti, A. A., & Saffanah, K. N. (2021). Pengaruh Kurangnya Literasi serta Kemampuan dalam Berpikir Kritis yang Masih Rendah dalam Pendidikan di Indonesia. *Conference Series Journal*, 01(01), 1–12.
- Budiharto, Triyono, & Suparman. (2018). Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pebelajar Yang Berdampak Pada Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Seuneubok Lada: Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Kependidikan*, 5(1), 153–166.

- <https://ejournalunsam.id/index.php/jsnbl/article/view/888>
- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54–60.
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.572>
- Hartati, T. (2017). Multimedia In Literacy Development At Remote Elementary Schools In West Java (Multimedia Dalam Pengembangan Literasi Di Sekolah Dasar Terpencil Jawa Barat). *EDUTECH*, 15(3).
<https://doi.org/10.17509/edutech.v15i3.4873>
- Hasanudin, C. (2015). Pembelajaran Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Aplikasi Bamboomedia Bmgames Apps Pintar Membaca Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa SD Menghadapi MEA. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 5(1), 1–12.
<https://doi.org/10.21070/pedagogia.v5i1.84>
- Khusna, S., Mufridah, L., Sakinah, N., & Annur, A. F. (2022). Gerakan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(2), 101–112.
<https://doi.org/10.35878/guru.v2i2.454>
- Madeamin, S. (2016). ABDIMAS LANGKANAE JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT Gerakan Literasi Sekolah. 9–12.
<https://pusdig.web.id/index.php/abdimas/index>
- Mardika, T. (2019). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Menulis dan Berhitung Siswa Kelas 1 SD. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1).
<https://doi.org/10.30595/dinamika.v10i1.4049>
- Prasetyaningrum, E. Y. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar dan Kemampuan Berpikir Logis Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa SDN Kletekan Kabupaten Ngawi. *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 2(2).
<https://doi.org/10.25273/linguista.v2i2.3696>
- Ruzain, R. B., Zulkifli, Z., Zulraflil, Z., Rosyida, R., Salsabila, A., Suhada, D., & Rosman, R. A. (2023). Menumbuhkan Budaya Literasi Membaca Dengan Menciptakan Lingkungan Literasi Di Sekolah Dasar Islam Plus YLPI Pekanbaru. *Riau Journal of Empowerment*, 6(1).
<https://doi.org/10.31258/raje.6.1.13-26>
- Safitri, V., & Dafit, F. (2021). Peran Guru Dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Melalui Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3).
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/938>
- Simamora, N., Manurung, A. A., Sinaga, Y. B., Siregar, E. A. R., Manurung, R. G. H., Herman, & Br Sinaga, J. A. (2023). Analisis Budaya Literasi dalam Mengembangkan Minat Membaca di Sekolah Dasar Negeri 154500

- Aek Tolang. *Journal on Teacher Education*, 4(3), 196–203 .
- Siregar, R. K., Sibuea, E. R., & Siregar, S. U. K. M. (2023). Sosialisasi Pentingnya Literasi dalam Rangka Mengurangi Penggunaan Gadget pada Anak. *KALANDRA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 118–124.
<https://doi.org/10.55266/jurnalkalandra.v2i3.306>
- Sparapani, N., Connor, C. M. D., McLean, L., Wood, T., Toste, J., & Day, S. (2018). Direct and reciprocal effects among social skills, vocabulary, and reading comprehension in first grade. *Contemporary Educational Psychology*, 53, 159–167.
<https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2018.03.003>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. ALFABETA,cv.
- Sukma, H. H. (2021). Strategi Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal VARIDIKA*, 33(1).
<https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.13200>
- Ujud, S., Nur, T. D., Yusuf, Y., Saibi, N., & Ramli, M. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Bioedukasi*, 6(2),337–347.
<https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>
- Fariq, A. (2011). Perkembangan dunia konseling memasuki era globalisasi. *Pedagogi*, II Nov 2011(Universitas Negeri Padang), 255-262.